

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan suatu sistem lambang yang “*arbitrer*”¹ yang dapat dikuasai oleh anak-anak dalam waktu singkat, baik dengan pemerolehan secara alami maupun dengan pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri, di dunia terdapat banyak masyarakat bahasa. Masyarakat bahasa ini bertemu dan hidup bersama. Sulit menemukan masyarakat yang benar-benar monolingual karena tidak ada kelompok bahasa yang terpisah dari kelompok bahasa yang lain. Seorang yang monolingual akan berusaha meningkatkan kemampuan bahasanya dengan mempelajari bahasa lain, agar bisa berkomunikasi dengan masyarakat yang bahasanya berbeda.²

Seseorang menggunakan lebih dari satu bahasa dalam kehidupan sehari-hari, saat ini sudah menjadi suatu hal yang biasa. Kadang penutur menggunakan satu bahasa di rumah, lalu menggunakan bahasa lainnya di kantor atau sekolah. Bahkan kadang menggabungkan beberapa bahasa di satu tempat. Seseorang yang bilingual harus mengetahui bahwa setiap masyarakat memiliki variasi bahasa (*codes*) yang memiliki aturan-aturan tertentu. Seseorang yang bilingual harus mengetahui dengan siapa, untuk apa, dan situasi bagaimana yang mendukung penutur untuk bisa menggunakan bahasa yang berbeda, karena

¹ Arbitrer atau manasuka berarti tidak terdapat suatu keharusan bahwa suatu rangkaian bunyi tertentu harus mengandung arti yang tertentu pula. Makna sebuah kata tergantung dari konvensi (kesepakatan) masyarakat bahasa yang bersangkutan.

² Ira Yuniati, “Alih Kode dan Campur Kode dalam Pengajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMAN 6 Kabupaten Bengkulu Tengah”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah dan Asing* 1, no. 1 (2018): 48.

pilihan bahasa yang penutur lakukan itu akan menunjukkan identitas sosialnya.³

Kenyataannya, manusia selalu melakukan kegiatan komunikasi dari satu orang kepada orang lain. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan selalu berusaha mencari sesuatu yang dibutuhkan. Seperti halnya masyarakat yang berkomunikasi dalam bidang ekonomi, budaya, agama dan bidang sosial yang lainnya. Kode bahasa dalam bidang agama yang digunakan oleh penceramah juga hal menarik untuk diteliti. Sebab, seorang penceramah akan dipahami isi ceramahnya apabila beliau dapat menyampaikan ceramahnya dengan bahasa yang dapat dimengerti pendengar dalam hal ini disebut jemaah. Untuk berceramah dengan pendengar yang berlatar belakang berbeda, maka seorang penceramah juga harus dapat menggunakan ragam bahasa yang berbeda.⁴ Misalnya saja, ustazah Mumpuni Handayayekti (UMH) karena kerap kali dapat menarik hati para remaja untuk mencari hidayah. Lantas, mengapa komunikasi yang dibangun UMH selalu saja berhasil? Ternyata dalam ceramah-ceramah beliau yang dilakukannya di depan para remaja sering menggunakan campur kode bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Jawa, serta penggunaan campur kode ranah resmi dan tidak resmi alias gaul yang diakui oleh remaja sebagai identitas mereka.

Media audio visual contohnya televisi merupakan salah satu wadah terfavorit dalam menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada orang lain seperti melalui ceramah. Penggunaan bahasa dalam ceramah tidak dipungkiri sangat menarik untuk dikaji, walaupun ceramah bersifat formal. Kenyataannya ragam bahasa yang digunakan bukan ragam bahasa

³ Yuniati, "Alih Kode dan Campur Kode dalam Pengajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMAN 6 Kabupaten Bengkulu Tengah", 49.

⁴ Hapsah Handayani, "Analisis Campur Kode dalam Ceramah Ustaz Jefri Al-Buchori Berjudul "Remaja Gaul"', *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia* 15, no. 2 (2018): 2-3.

formal tetapi ragam bahasa nonformal. Penggunaan dua bahasa yang disebut juga dwibahasa sering dijumpai beberapa teori. Beberapa diantaranya alih kode dan campur kode. Penyampaian informasi banyak indikasi yang mengandung alih kode dan campur kode di mana banyak sekali timbulnya pencampuran antara penggunaan bahasa daerah atau asing.⁵

Peran dai sebagai tokoh masyarakat dalam pembangunan sangat penting, karena posisinya sebagai seorang “*opinion leader*” yaitu orang yang berpengaruh besar dalam mengambil keputusan. Pembangunan pada dasarnya adalah suatu proses yang bertujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Hal ini adalah kesejahteraan untuk individu maupun kelompok. Setiap program pembangunan dalam bentuk dan jenis apapun yang tujuannya untuk pemberdayaan sosial masyarakat di dalamnya diperlukan dukungan dai dalam setiap partisipasi masyarakat dalam penguatan spritual keagamaan guna meningkatkan etos kerja masyarakat.⁶

Dai adalah seseorang yang menyampaikan pesan-pesan mengajak umat manusia ke jalan Allah dengan tujuan mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup dunia akhirat yang diridhai Allah, semua pribadi umat Islam yang “*mukallaf*”⁷ secara otomatis memiliki kewajiban untuk menyampaikan kebaikan kepada umat manusia di dunia, para ulama telah sepakat bahwa melaksanakan dakwah adalah wajib. Sementara menurut Muhammad Abduh, hukum Pelaksanaan dakwah lebih di pahami kepada wajib ‘ain, sementara asy-Syaukany berpendapat bahwa hukum dakwah adalah wajib

⁵ Juniarti Anggraini, “Alih Kode dan Campur Kode dalam Ceramah Agama Mamah Dan Aa di Televisi Indosiar”, (Skripsi: Universitas Sriwijaya Palembang, 2017), 15.

⁶ MY Yusuf, “Dai dan Perubahan Sosial Masyarakat”, *Jurnal Al-Ijtima'iyah* 1, no. 1 (2017): 52.

⁷ Mukalaf adalah muslim yang dikenai kewajiban atau perintah dan menjauhi larangan agama (pribadi muslim yang sudah dapat dikenai hukum).

kifayah.⁸ Sebagaimana dalam Alquran surat al-Nahl sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِآلَتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berdiskusilah dengan mereka dengan cara yang baik pula. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. an-Nahl ayat 125)⁹

Sebuah rencana dan strategi yang baik tidak akan berjalan dengan baik manakala para pelakunya tidak memiliki kapabilitas dan kompetensi yang mumpuni. Selain dai, perencana dan pengelola dakwah juga dapat disebut sebagai pelaku dakwah. Ketiganya dapat disebut sebagai dai dan memiliki peran sama besar dalam mendukung keberhasilan kegiatan dakwah. Dakwah pada masa kini harus mencakup *dakwah bil hikmatil hasanah*, meskipun tidak perlu menerapkan keterampilan yang terlalu teknis. Ceramah-ceramah agama idealnya adalah ceramah yang bertemakan kebutuhan nyata masyarakat sehingga pesan dakwah akan sampai kepada “*mad'u*”¹⁰ secara efektif.

⁸ Yusuf, “Dai dan Perubahan Sosial Masyarakat”, 52.

⁹ Alquran Surat Al-Nahl ayat 125, *Alquran dan Terjemahannya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Alquran, Departemen Agama, 2018), 63.

¹⁰ Mad'u adalah orang atau kelompok yang lazim disebut dengan jemaah yang sedang menuntut ajaran agama dari seorang da'i, baik mad'u

Konsep dakwah idealnya adalah dakwah yang tidak menyempitkan cakrawala umat dalam emosi keagamaan dan keterpencilan sosial. Untuk mewujudkan tujuan dakwah, pesan-pesan dakwah hendaknya mampu ditransformasikan dari retorika ke realita. Dengan demikian, umat pun akan merasakan makna satunya kata dengan tindakan.¹¹

Peranan ceramah merupakan suatu penyampaian secara lisan kepada masyarakat yaitu dengan hal atau informasi yang penting. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh pembicaraan atau penceramah guna menyampaikan gagasan kepada pendengar. Seperti alih kode dan campur kode. Penggunaan alih kode atau “*code switching*”¹² sering terjadi di kalangan masyarakat. Apalagi pada salah satu acara sebagaimana dalam channel Avin Videos yang berjudul “Mobil Cap Amplop”. Dalam video tersebut setiap unggahannya selalu berganti penonton dari berbagai daerah dan setiap harinya juga selalu terjadi dialog antara penonton dan UMH, saat itulah sering terjadinya alih kode.¹³

Alasan peneliti memilih karakteristik bahasa UMH sebagai objek kajian karena UMH dalam cara penyampaiannya memiliki karakteristik bahasa yang unik dan humoris. Karakteristik bahasa ceramah UMH yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi gaya bahasa, unsur humor, dan jenis penelitian bahasa (alih kode), serta ciri khas bahasa yang digunakan dalam penyampaian tausiahnya, sehingga ceramah yang disampaikannya begitu mudah dicerna dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat. Ceramah

itu orang dekat atau jauh, muslim atau non muslim, laki-laki atau perempuan.

¹¹ Aris Risdiana, “Transformasi Peran Dai dalam Menjawab Peluang dan Tantangan (Studi terhadap Manajemen SDM)”, *Jurnal Dakwah* 15, no. 2 (2017): 435.

¹² Code switching atau alih kode merupakan sebuah proses pengalihan kode dari satu kode ke kode yang lain dalam sebuah percakapan.

¹³ Hasil observasi awal peneliti pada Channel YouTube Avin Videos tanggal 21 Juni 2021.

UMH juga banyak membahas mengenai masalah-masalah kekinian, nasionalisme, dan berbagai masalah yang sedang menjadi pembahasan hangat di kalangan masyarakat.¹⁴ Namun demikian terdapat permasalahan berkaitan dengan ceramah UMH dimana berdasarkan observasi peneliti pada beberapa ceramah, UMH sering menggunakan bahasa ngapak yang kadang tidak di mengerti oleh para jemaahnya. Mengingat semakin terkenalnya UMH sehingga undangan untuk ceramah semakin banyak dan tidak hanya di sekitar wilayah Cilacap saja, yang artinya audiens UMH semakin beragam tidak hanya warga di sekitar Cilacap. Penggunaan bahasa ngapak yang terlalu sering mengakibatkan Jemaah kadang tidak paham atas penjelasan UMH.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai penggunaan alih kode dan campur kode dalam ceramah karena didalam ceramah yang akan diteliti penulis akan mengetahui pemakaian bahasa yang dominan yang dipakai dalam sebuah ceramah seperti bahasa Ngapak. Dalam kajian ini penulis menganalisis “**Alih Kode dalam Ceramah ustazah Mumpuni Handayayekti Episode “Mobil Cap Amplop” di YouTube Avin Videos**”. Kumpulan ceramah agama yang di analisis akan berbentuk rekaman audio visual yang sudah sering dilihat dan didengar oleh kebanyakan masyarakat khususnya umat muslim.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian singkat latar belakang di atas, fokus penelitian dalam skripsi ini adalah:

1. *Actor*, adapun subjek dalam penelitian ini adalah sumber utama data penelitian. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang melakukan analisis terhadap alih kode dalam ceramah ustazah Mumpuni Handayayekti. Objek penelitian pada penelitian ini adalah channel YouTube Avin Videos.

¹⁴ Hasil observasi awal peneliti pada Channel YouTube Avin Videos tanggal 21 Juni 2021.

2. *Act*, pada penelitian ini aktivitas yang terjadi adalah adanya alih kode UMH pada channel YouTube Avin Videos.
3. *Place*, tempat yang digunakan channel YouTube Avin Videos yang meng-*upload* beberapa video ceramah UMH pada beberapa pengajian.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari fokus penelitian di atas, maka pokok permasalahan yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efek penggunaan alih kode dalam ceramah ustazah Mumpuni Handayayekti episode “Mobil Cap Amplop” di YouTube Avin Videos?
2. Bagaimana latar belakang budaya timbulnya alih kode dalam ceramah ustazah Mumpuni Handayayekti episode “Mobil Cap Amplop” di YouTube Avin Videos?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dimaksud dalam penelitian kualitatif adalah untuk menemukan teori.¹⁵ Teori dimaksud berkaitan dengan ilmu Dakwah bidang studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Selanjutnya sesuai dengan judul skripsi ini maka secara rinci tujuan penelitian ini, secara spesifik untuk mengungkap dan menjelaskan:

1. Efek penggunaan alih kode pada ceramah ustazah Mumpuni Handayayekti episode “Mobil Cap Amplop” pada channel YouTube Avin Videos.
2. Latar belakang budaya timbulnya alih kode dalam ceramah ustazah Mumpuni Handayayekti episode “Mobil Cap Amplop” di YouTube Avin Videos.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan teori terhadap perkembangan bahasa khususnya penggunaan unsur

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 70.

bahasa asing, alih kode dalam ceramah keagamaan sebagai bentuk komunikasi dan penyiaran Islam. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas dan memperkaya bahan referensi bagi para mahasiswa, misalnya untuk pembelajaran sosiolinguistik, dan komunikasi penyiaran Islam.

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan bermanfaat bagi para masyarakat berkaitan dengan alih kode yang terdapat dalam ceramah UMH. Selain itu, dapat memberikan pengajaran sosiolinguistik dan diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa untuk memberikan sumbangan pengetahuan tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam proses belajar mengajar. Sosiolinguistik dapat dimanfaatkan dalam berkomunikasi atau berinteraksi serta dapat memberikan pedoman dalam berkomunikasi dengan menunjukkan bahasa, ragam bahasa, atau gaya bahasa yang harus digunakan jika berbicara dengan orang tertentu.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun. Untuk lebih mudah penulisan, perlu ada sistematika pembahasan yang terdiri dari tiga bagian di antaranya:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini, terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi, dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi memuat garis besar yang terdiri dari lima bab. Antara bab satu sampai

dengan bab lima saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh. Adapun kelima bab itu adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab satu pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah yang menguraikan alasan dan motivasi penelitian, selanjutnya fokus penelitian sebagai inti masalah, kemudian dilanjutkan dengan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian mengenai alih kode dalam ceramah UMH episode “Mobil Cap Amplop” di YouTube Avin Videos dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab dua kajian pustaka berisi tentang landasan teori yang mencakup telaah pustaka yangh diperlukan untuk memaparkan penelitian sejenis yang pernah dilakukan untuk mengetahui posisi dari penelitian ini. Pada bab ini terdiri dari teori-teori yang terkait dengan judul, yaitu mengenai alih kode yang meliputi pengertian alih kode, fungsi alih kode, jenis alih kode, faktor yang mempengaruhi alih kode, ceramah yang meliputi pengertian ceramah, dasar metode ceramah dalam Alquran, ciri-ciri ceramah yang baik, ustaz/ustazah (dai) yang meliputi pengertian ustaz/ustazah (dai), figur ideal seorang dai, channel YouTube yang meliputi pengertian channel YouTube, karakteristik YouTube, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab tiga metode penelitian berisi uraian tentang metode/cara/langkah-langkah operasional pelaksanaan penelitian yang bersifat teknis dan aplikatif. Di sini, peneliti menjelaskan rencana langkah-langkah atau prosedur dalam melaksanakan penelitian. Penjelasannya cukup secara

global namun aplikatif/praktis sesuai kebutuhan penelitian tersebut. Pada bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab empat hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran umum mengenai objek penelitian, data penelitian, dan pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini penyusun memfokuskan pada hasil penelitian terhadap data penelitian yang telah dilakukan, serta analisis data hasil penelitian berdasarkan informasi yang diperoleh.

BAB V: PENUTUP

Bab lima penutup yang merupakan bab terakhir yang menguraikan tentang simpulan hasil penelitian dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis, dan lampiran-lampiran.